PENGUATAN PHBS PLUS DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TROPIS DAN COVID-19 DI TAMBAKWEDI SURABAYA JAWA TIMUR

Lailatun Nimah¹, Laily Hidayati¹

¹Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
lailatunnimah@fkip.unair.ac.id

Abstrak: Indonesia merupakan negara tropis dan selalu menghadapi permasalahan kesehatan yaitu penyakit tropis meliputi; demam berdarah dengue, leptospirosis, tuberkulosis paru dan kusta. Selain itu saat ini wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) telah dilaporkan masuk ke Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tindakan tentang penguatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) Plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19 di Tambak Wedi Surabaya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi dan dilakukan *pre-test*, *post-test* serta wawancara beberapa peserta. Materi ceramah yang diberikan yaitu definisi penyakit, tanda gejala, cara mencegah, pertolongan pertama pada penyakit tropis, COVID-19, definisi, indikator dan tujuan PHBS. Materi simulasi yang diberikan yaitu cuci tangan enam langkah dan etika batuk bersin yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tindakan terhadap materi penyakit tropis, COVID-19, PHBS Plus, cuci tangan 6 langkah dan etika batuk bersin yang tepat. Peningkatan terjadi signifikan pada kategori pemahaman dan pengetahuan tentang materi dengan kategori baik yaitu *pre-test* 25%, meningkat menjadi 65% saat *post-test*. Hasil *post-test* tindakan menunjukkan mayoritas peserta yaitu 85% mampu melakukan tindakan cuci tangan enam langkah yang benar dan etika batuk bersin yang tepat. Hasil wawancara ke beberapa peserta menunjukkan peserta memiliki tambahan wawasan dan metode yang diterapkan sangat efektif untuk melatih keterampilan peserta dalam cuci tangan dan etika batuk bersin yang benar.

Kata Kunci: penyakit tropis, COVID-19, PHBS Plus

Abstract: *Indonesia is a tropical region and usually faces tropical diseases every year, such as dengue hemorrhagic fever, leptospirosis, pulmonary tuberculosis, and leprosy. Besides, the COVID-19 outbreak has reached Indonesia. This community service aims to increase peoples' knowledge, understanding, and action skills about strengthening PHBS Plus (Clean and Healthy Lifestyle) to prevent tropical diseases and COVID-19 in Tambak Wedi Surabaya. The methods used were lecturing, discussion, and simulation. Pre-test and post-test were administered as a form of program evaluation along with interviews with some participants. The lecturing content was about tropical diseases from definitions to the first aids of the diseases, COVID-19, and PHBS (definitions, indicators, and goals). In the simulation, the participants practiced six handwashing steps and the correct ethics of coughing and sneezing. The results showed an increase in the participants' knowledge, understanding, and acting skills on tropical diseases, COVID-19, PHBS Plus, six-step washing hands, and the proper ethics of coughing and sneezing. The participants' knowledge and understanding saw a 40% rise, from 25% in the pre-test to 65% in the post-test. Also, 85% of the participants were able to carry out the proper six steps of washing hands and the ethics of coughing and sneezing in the post-test. The results of the interview reveal that they had additional insights; thus, the methods were very effective in practicing the skills of participants in hand washing and the correct etiquette of coughing.*

Keywords: *tropical disease, COVID-19, PHBS Plus*

Pendahuluan

Indonesia terletak antara 6⁰ Lintang Utara sampai 11⁰ Lintang Selatan dan juga antara 95⁰ Bujur Timur sampai 141⁰ Bujur Timur. Letak astronomis tersebut mengakibatkan Indonesia memiliki iklim tropis. Letak astronomi tersebut menyebabkan Indonesia memiliki dua musim

yaitu penghujan dan kemarau. Curah hujan yang tinggi dengan rendahnya mutu sanitasi mengakibatkan munculnya berbagai penyakit. Penyakit infeksi tropis dibedakan menjadi tiga jenis yaitu infeksi oleh bakteri, virus dan parasit (Putri & Hindayati, 2017). Penyakit tropis meliputi: Demam Berdarah Dengue, Leptospirosis, Tuberculosis paru, kusta dan lain-lain (Riskesdas, 2018).

Kasus demam berdarah hingga bulan Juli 2020 sebanyak 71.633 kasus dengan persebaran kasus 10 terbanyak meliputi: Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, NTT (Nusa Tenggara Timur), Lampung, DKI Jakarta, NTB, Jawa tengah, Yogyakarta dan Riau. Kasus di Jawa Timur sebanyak 5.948 kasus (Kemenkes, 2010). Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosa bersifat pathogen yaitu leptospira yang ada pada kencing tikus, dan mamalia lain yang terinfeksi yang dapat menular ke manusia. Tahun 2010 dilaporkan sebanyak 410 kasus leptospirosis yang ditemukan di delapan provinsi yaitu: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bengkulu, Kepulauan Riau dan Sulawesi Selatan (Kemenkes RI, 2017). Jumlah kasus tuberkulosis paru baru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Jumlah kasus baru kusta per 100.000 penduduk tahun 2015-2017 yaitu Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.013 yang merupakan kasus terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Selain resiko penyakit tropis yang menyerang Indonesia setiap tahun, wabah COVID-19 (*Coronavirus Disease 19*) juga mewabah di Indonesia sejak Maret 2019 telah dilaporkan kasus pertama. *Novel Coronavirus* (Covid-19) merupakan jenis virus baru *single stranded* terselubung dalam asam ribonukleat yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan sangat menular, dengan kekuatan lebih dari dua kali lipat dari flu musiman (Abdelzaher *et al.*, 2020). Tanda gejala yang muncul pada proses awal infeksi COVID-19 mulai dari infeksi ringan saluran pernapasan bagian atas, biasanya disertai demam (82%) dan batuk (81%), hingga memberat kearah *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) dan sepsis. Infeksi virus ini dapat mematikan bila menyerang kelompok lanjut usia yang memiliki penyakit komorbiditas seperti hipertensi, gagal jantung dan diabetes (Abdelzaher *et al.*, 2020). Kasus COVID-19 meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan kasus 3.417 kasus meninggal (*Capacity Fatality Rate*=4,8%) (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi yang merupakan wilayah kecamatan Kenjeran merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien dengan kasus penyakit tertinggi adalah berhubungan dengan pernapasan (Kemenkes, 2018). Salah satu kasus penyakit tropis adalah tuberkulosis (TB) dengan kasus yang banyak di Surabaya, kondisi sekitar wilayah Puskesmas yang padat penduduk dan hygiene yang kurang terjaga menjadikan TB mudah menyebar dan menular ke penghuni rumah lainnya. Selain penyakit tuberkulosis paru, penyakit demam berdarah juga sering terjadi di wilayah kerja Tambakwedi Surabaya. Kader dan keluarga di wilayah Puskesmas Tambakwedi belum memahami berbagai penyakit tropis yang sering terjadi pada warga. Banyak warga menganggap penyakit tropis merupakan penyakit musiman yang akan datang dan pergi sesuai pergantian musim dan dianggap biasa. Selain kasus penyakit tropis, wilayah Puskesmas Tambak wedi juga merupakan 10 besar kecamatan dengan kasus COVID-19 tertinggi di Surabaya.

PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Depkes RI, 2014). Tujuan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. PHBS plus merupakan modifikasi dari PHBS yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu ditambahkan aspek psikologis dalam pelaksanaannya. Aspek tersebut yaitu Bahagia, Bersyukur dan Ikhlas. Aspek psikologis yang baik atau positif akan mempermudah menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat. Puskesmas Tambakwedi sudah mensosialisasikan program PHBS pada warga yang berada di wilayah kerja. Setiap ada kegiatan puskesmas misal posyandu balita, posyandu lansia, petugas puskesmas dan kader kesehatan sudah memberikan pendidikan kesehatan PHBS kepada para warga yang datang berkunjung.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kepada kepala Puskesmas Tambak Wedi Surabaya menunjukkan kendala yang dihadapi oleh Puskesmas adalah tidak semua kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambakwedi mampu menerapkan dan mensosialisasikan PHBS kepada warga. Jumlah kejadian Demam Berdarah Dengue pada tahun 2019 dilaporkan sejumlah 40 orang dan COVID-19 sejumlah 10 orang. Tingkat pendidikan kader, kurangnya pemahaman kader tentang PHBS, canggung merupakan kendala utama kader agak canggung dengan warga yang acuh tak acuh terhadap kebersihan. Selain itu, kejadian penyakit tropis dianggap kejadian musiman sehingga kurang lengkapnya laporan dari warga ke kader kesehatan dan ke pihak Puskesmas sehingga penanggulangan hanya bersifat kuratif. Mayoritas warga juga berpendapat wabah COVID-19 hanya menyerang ke petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19 saja dan tidak mungkin menyerang mereka. Selama ini intervensi yang dilakukan kepada kader dan keluarga wilayah kerja Puskesmas Tambakwedi yang berhubungan dengan penyakit tropis dan COVID-19 masih terpusat pada penanganan farmakologis. Pasien datang ke Puskesmas Tambakwedi jika sudah merasakan gejala demam tinggi, pilek, sesak napas atau gejala lain yang mengganggu. Keluarga belum memahami, belum mampu mencegah, menghindari dan melakukan hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit tropis dan COVID-19 dengan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas TambakWedi Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan tindakan dalam menerapkan PHBS plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19.

Metode

Alur kegiatan pengabdian masyarakat penguatan pengabdian masyarakat penguatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19 di Tambak wedi Surabaya seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan tema penguatan PHBS plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19 hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2020 jam 10.00 sampai dengan 12.00 di Balai Kelurahan RW. 04 Jl. Tambak Wedi Baru No. 103 Surabaya adalah ceramah dan simulasi. Materi tentang PHBS telah dimodifikasi untuk orang awam dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Tujuan metode ceramah yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang berhubungan dengan penyakit tropis meliputi: Demam Berdarah Dengue, Leptospirosis, Tuberkulosis paru, Kusta dan COVID-19. Tiap penyakit berisi pengertian, tanda gejala, pertolongan di rumah dan pencegahan. Materi lain yaitu PHBS Plus meliputi definisi, tujuan dan indikator. Kegiatan diskusi bertujuan untuk bertukar pendapat antara tim pengabdian dan peserta. Kegiatan diskusi memudahkan tim pengabdian mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kader kesehatan dan keluarga dalam menjalankan PHBS untuk mencegah penyakit tropis dan COVID-19. Simulasi berisi tentang praktik cuci tangan enam langkah sesuai standar WHO (*World Health Organization*) dan etika batuk bersin yang benar.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan dan perwakilan keluarga RW. 04 Kelurahan Tambak Wedi Baru Surabaya, berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengetahuan/pemahaman adalah lembar *pre-test, post-test*, sedangkan tindakan *post* saja yaitu *cek list* observasi tindakan. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan indikator kategori pemahaman materi melalui *pre-test* dan *post-test*, serta *cek list* tindakan *post* saja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan ini tim mengidentifikasi hal-hal penting sebagai bahan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Upaya yang dilakukan pada tahap ini antara lain melakukan: (a) observasi dan wawancara ke mitra; (b) menentukan metode kegiatan; (c) hasil observasi dan wawancara diperoleh gambaran materi yang akan disampaikan.

Tim kemudian mengurus surat pengantar dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang ditujukan ke Bakesbangpolinmas Surabaya, Dinas Kesehatan kota Surabaya, Puskesmas Tambakwedi, Ketua RW 04 Tambak Wedi, Kenjeran Surabaya dan Penanggung Jawab Kader kesehatan setempat, serta menentukan waktu dan tempat kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2020 jam 10.00 sampai dengan 12.00 di balai Kelurahan RW. 04 Jl. Tambak Wedi Baru No. 103 Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan *pre-test*. Soal *pre-test* berupa soal pilihan ganda yang dibuat sendiri oleh tim pengabdian berdasarkan materi yang akan diberikan. Soal ini berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jenis penyakit tropis, tanda gejala, pencegahan, penanganan di rumah, COVID-19 dan PHBS. Soal yang diberikan kepada peserta kegiatan disusun sendiri oleh pengabdian berdasarkan materi yang akan disampaikan. Tujuan dari *pre-test* ini adalah menggali pengetahuan dan pemahaman awal tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS. Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Simulasi meliputi cuci tangan enam langkah, dan etika batuk bersin yang tepat. Simulasi enam cuci tangan yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Gerakan yang tepat adalah: a) menggosok telapak kedua tangan dibasahi dengan air dan sabun, b) menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kanan dan kiri bergantian, c) menggosok kedua telapak tangan kanan dan kiri, serta sela-sela jari, d) jari-jari kedua tangan saling mengunci bergantian, e) gosok ibu jari berputar dalam gengaman tangan lain dan sebaliknya, f) gosokkan dengan memutar ujung jari tangan di telapak tangan lain dan sebaliknya. Semua gerakan dilakukan minimal tiga kali gerakan (WHO, 2009). Kegiatan *pre-test* dan *post test* sesuai dengan metode yang digunakan oleh (Sugiyono, 2015). Kategori pemahaman peserta kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori pemahaman dan tindakan peserta kegiatan penguatan pengabdian masyarakat penguatan PHBS plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19

Skor pemahaman tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus	Kategori
$80 < x \leq 100$	Baik
$65 < x \leq 80$	Sedang
$x \leq 65$	Kurang

3. Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberian *post-test* dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang diberikan, serta melakukan praktik cuci tangan enam langkah yang benar sesuai standar WHO dan etika batuk bersin yang benar serta wawancara aspek psikologis sebagai tambahan PHBS Plus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *pre-test* dengan jumlah sepuluh soal yang tim pengabdian berikan pada peserta

sebelum kegiatan pengabdian masyarakat terpaparkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman dan pengetahuan materi (Pola Hidup Bersih dan Sehat) plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19 di Tambak wedi Surabaya

Skor pemahaman tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus	Kategori	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
$80 < x \leq 100$	Baik	5	13
$65 < x \leq 80$	Sedang	7	5
$X \leq 65$	Kurang	8	2

Tabel tersebut menunjukkan hasil *pre-test* menunjukkan hanya 5 peserta dari 20 peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus. Jika dipersentasekan maka sebanyak 25 % dari peserta pelatihan yang memahami tentang tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus.

Setelah dilakukan *pre-test* diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi tentang PHBS plus untuk mencegah penyakit tropis dan COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara interaktif, luwes, sehingga jika peserta ada yang kurang paham, peserta dapat bertanya dan berdiskusi kepada pemateri. Setelah dilakukan metode ceramah dan diskusi meliputi materi demam berdarah dengue, leptospirosis, tuberculosis paru, kusta, COVID-19 dan PHBS Plus, pemateri melakukan simulasi cuci tangan enam langkah dan cara batuk bersin yang tepat. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti serangkaian acara yang diadakan tim pengabdian. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat kegiatan sebelum acara selesai. Setelah materi ceramah, diskusi dan simulasi selesai, dilakukan kegiatan *post-test*.

Hasil *post-test* menunjukkan mayoritas atau sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki skor pemahaman tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus adalah baik yaitu sejumlah 13 orang dari 20 orang peserta. Jika dipresentasikan maka sejumlah 65 %. Peningkatan terjadi signifikan pada kategori pemahaman dan pengetahuan tentang materi dengan kategori baik yaitu *pre-test* 25%, meningkat menjadi 65 % saat *post-test*.

Hasil *post-test* tindakan cuci tangan enam langkah dan etika batuk bersin yang benar dengan jumlah sepuluh item *check list* tindakan yang tim pengabdian nilai setelah kegiatan pengabdian masyarakat terpaparkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data hasil *post-test* tindakan cuci tangan enam langkah dan etika batuk bersin yang benar setelah acara kegiatan pengabdian masyarakat di Tambak wedi Surabaya

Skor tindakan yang benar (cuci tangan dan batuk bersin yang benar)	Kategori	Jumlah
$80 < x \leq 100$	Baik	17
$65 < x \leq 80$	Sedang	1
$x \leq 65$	Kurang	2

Hasil *post-test* tindakan menunjukkan mayoritas peserta 17 orang dari 20 peserta mampu melakukan tindakan cuci tangan yang benar enam langkah berdasarkan rekomendasi WHO, dan melakukan etika batuk bersin yang benar. Jika dipersentasekan adalah sebanyak 85 %.

Hasil penskoran dengan indikator *pre-test*, *post-test* dan *check-list* tindakan disimpulkan bahwa kader kesehatan, keluarga memiliki peran penting dalam masyarakat untuk mencegah penyakit tropis dan COVID-19 dengan mengaplikasikan PHBS Plus. Keluarga merupakan unit terkecil untuk menjaga kesehatan dan menjaga anggota keluarga dari penyakit yang menyerang. Kader kesehatan merupakan garda terdepan untuk menjaga kesehatan dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan tetangga dan lingkup kelompok masyarakat.

Pemahaman dan pengetahuan yang didapat selama kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada artinya jika tidak adanya kesadaran dari individu, keluarga dan kader kesehatan dalam mengaplikasikan materi dan tindakan PHBS pada kehidupan sehari-hari. Kontinuitas, dukungan keluarga, dukungan sebaya kader, sangat diperlukan untuk saling mengingatkan, berbagi pengalaman dan mencari pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan dalam bidang kesehatan yang ada di lingkungan setempat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada delapan peserta setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang penguatan PHBS untuk mencegah penyakit tropis dan COVID-19 menunjukkan jawaban yang sangat memuaskan. Sebagian besar peserta merasa puas, senang dan bersemangat untuk menerapkan gerakan cuci tangan 6 langkah, etika batuk bersin yang tepat dan mencoba menerapkan pencegahan penyakit sesuai dengan materi yang diberikan. Ibu D menyampaikan "dulu pernah dilakukan penyuluhan seperti ini, tetapi sudah lama, 4/5 tahun yang lalu dan sudah lupa, apalagi sekarang ada penyakit baru yang sedang wabah, saya sangat senang dengan kegiatan seperti ini. Dapat menambah wawasan dalam pengetahuan penyakit COVID-19 dan penyakit tropis." Kegiatan pendidikan kesehatan akibat wabah COVID-19 banyak terkencala pelaksanaannya dan lebih banyak dilakukan secara online. Banyak kegiatan yang berupa praktik atau simulasi tidak dapat dilakukan.

Hasil wawancara untuk aspek psikologis pada PHBS plus pada Ny. G menyatakan bahwa "Di sini banyak warga yang kurang patuh dengan tindakan cuci tangan, tidak memakai masker ketika keluar rumah. Tapi saya sebagai kader kesehatan dan Satgas COVID-19 terus berupaya dan ikhlas dalam menjalani tugas saya. Terima kasih, dengan adanya kegiatan ini saya bersemangat lagi." Ny. F menyatakan bahwa: "Saya senang ikut kegiatan pendidikan kesehatan ini, dulu pernah ikut tapi penjelasan saja, tidak ada praktiknya. Ini ada praktik cuci tangan dan cara bersin yang benar, saya lebih paham dan mengerti". Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode diskusi, ceramah dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tindakan peserta. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono yang menyatakan bahwa pemahaman materi kesehatan lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan metode simulasi daripada dengan media poster (Priyono, 2012). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan media simulasi mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan ibu dalam mencegah diare pada anak (Nisa, Akhmadi, & Juffrie, 2016).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah ada

tentang pendidikan kesehatan dengan metode diskusi, ceramah dan simulasi. Metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan kemampuan peserta melakukan interaksi sosial dan membina hubungan komunikatif dalam kelompoknya. Aktivitas peserta didik yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran membangkitkan perasaan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, membangkitkan imajinasi, meningkatkan berfikir secara kritis akibat proses belajar tersebut menuntut peserta didik untuk selalu aktif.

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian mampu memberikan pemahaman kepada kader dan keluarga, penguatan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai PHBS plus dalam upaya mencegah penyakit tropis yaitu demam berdarah, tuberkulosis, leptospirosis, kusta dan COVID-19 yang sedang mewabah. Kader dan keluarga menjadi yakin untuk konsisten melaksanakan tindakan PHBS plus yang sangat mudah dilaksanakan sehari-hari dan terbukti efektif mencegah penyakit tropis dan COVID-19. Foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tergambar pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.

Gambar 1. Kegiatan penjelasan materi metode ceramah dan diskusi

Gambar 2. Kegiatan simulasi cuci tangan enam langkah sesuai standar WHO

Gambar 3. Kegiatan simulasi etika batuk bersin yang tepat

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan topik penguatan PHBS Plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan COVID-19 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tindakan terhadap materi penyakit tropis, COVID-19, PHBS Plus, cuci tangan 6 langkah dan etika batuk bersin yang tepat. Hal tersebut terbukti sesuai dengan adanya perbedaan jumlah *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan hanya 5 peserta dari 20 peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus (25%). Hasil *post-test* menunjukkan mayoritas atau sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki skor pemahaman tentang penyakit tropis, COVID-19 dan PHBS plus adalah baik yaitu sejumlah 13 orang dari 20 orang peserta (65%). Peningkatan terjadi signifikan pada kategori pemahaman dan pengetahuan tentang materi dengan kategori baik yaitu *pre-test* 25%, meningkat menjadi 65 % saat *post-test*. Hasil *post-test* tindakan menunjukkan mayoritas peserta 17 orang dari 20 peserta mampu melakukan tindakan cuci tangan yang benar enam langkah berdasarkan rekomendasi WHO, dan melakukan etika batuk bersin yang benar (85%). Hasil wawancara ke beberapa peserta menunjukkan bahwa peserta memiliki tambahan wawasan dan metode yang diterapkan sangat efektif untuk melatih keterampilan peserta dalam cuci tangan dan etika batuk bersin yang benar, para kader kesehatan juga lebih bersemangat dalam menjalankan tugas kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan berbagai pihak. Tim pengabdian memberikan ucapan terima kasih kepada: a) Lembaga Pengabdian, Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Airlangga b) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, c) Tim dosen Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, d) Bakesbangpolinmas kota Surabaya, e) Dinas Kesehatan Kota Surabaya, f) Puskesmas Tambak Wedi, Kenjeran Surabaya, g) Kader kesehatan dan perwakilan keluarga RW 04 Tambak wedi Surabaya, h) Mahasiswa B22 alih jenis Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Referensi

- Abdelzaher, H., Saleh, B. M., Ismail, H. A., Hafiz, M., Gabal, M. A., Mahmoud, M., ... Abdelnaser, A. (2020). COVID-19 Genetic and Environmental Risk Factors: A Look at the Evidence. *Frontiers in Pharmacology*, 11, 1–18. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.579415>
- Depkes RI. (2014). Booklet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*.
- Kemkes. (2010). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2, 48.
- Kemkes RI. (2017). Petunjuk Teknis Pengendalian Leptospirosis Tahun 2017. *Scientific Journals*, 11, 160–162.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). InfoDatin Tuberculosis. *Kementerian Kesehatan RI*, 1. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Nisa, A. C., Akhmadi, A., & Juffrie, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kombinasi Metode Simulasi dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Terkait Tatalaksana Diare di Rumah pada Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 95–98. <https://doi.org/10.22146/bkm.7419>
- Priyono, P. K. (2012). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi Dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 1-10. <https://dx.doi.org/10.5737/v4i2.45>
- Putri, F.A. & Hindayati, M.(2017). Implementasi certainty factor pada diagnosa penyakit infeksi tropis (certainty factor implementation on tropical infection disease diagnostics). *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*, 1(1), 22-36.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44 (8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2009). Hand Hygiene: Why, How & What?. New York. https://www.who.int/gpsc/5may/Hand_Hygiene_Why_How_and_When_Brochure.pdf